Jurnal Diferensiasi Pendidikan
Vol. 2, No.1, pp. 31- 42, Juli 2025
E-ISSN 3047-7956

https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index

Hubungan Kemampuan Membaca Interpretatif terhadap Kemampuan Menulis Kritik Sastra Cerpen "Juru Masak" Karya Damhuri Muhammad

Rayona Tampubolon[1], Saria Artalena Sihombing [2]
rayonatampubolon@gmail.com[1], sariaartalena.sihombing@student.uhn.ac.id[2]
SMAN 2 Hilimegai[1], Universitas HKBP Nommensen[2]

Abstract:
This study aims to determine the relationship between interpretive reading ability and the ability to write literary criticism of the short story "Juru Masak" by Damhuri Muhammad. This study is a descriptive study. The population in this study were all students of class XI IPA SMA Negeri 1 Laguboti consisting of 4 classes. Sampling was done by cluster-sampling. The instrument used to determine students' interpretive reading ability was an objective test in the form of multiple choices consisting of 20 questions, while the instrument used to determine the ability to write literary criticism of the short story "Juru Masak" by Damhuri Muhammad was a subjective test in the form of assignments with 10 assessment aspects. To see the relationship between interpretive reading ability and the ability to write literary criticism, the Product Moment correlation coefficient formula was used. Based on the data analysis technique, the results of the study were that interpretive reading ability was classified into the very strong category with an average value of 84.46, the ability to write literary criticism of the short story "Juru Masak" was classified into the strong category with an average value of 77.6. The results of the hypothesis testing obtained rcount = 0.836 rtable = 0.361, so that rcount > rtable, namely 0.836 > 0.361, with a percentage of relationship of 69.88% rounded to 70%. Based on the results of the study above, it can be concluded that there is a significant relationship between interpretive reading ability and the ability to write literary criticism of the short story "Juru Masak".

***Keywords**: Interpretative Reading, Literary Criticism, Short Stories*

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan membaca kemampuan interpretatif terhadap kemampuan menulis kritik sastra cerpen "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Laguboti yang terdiri dari 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster-sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca interpretatif siswa adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis kritik sastra cerpen "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad adalah tes subjektif dalam bentuk penugasan dengan 10 aspek penilaian. Untuk melihat hubungan kemampuan membaca interpretatif terhadap kemampuan menulis kritik sastra digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment.* Berdasarkan teknik analisis data ditemukan hasil penelitian yakni kemampuan membaca interpretatif tergolong ke dalam kategori sangat kuat dengan nilai rata-rata 84,46, kemampuan menulis kritik sastra cerpen "Juru Masak" tergolong ke dalam kategori kuat dengan nilai rata-rata 77,6. Hasil pengujian hipotesis diperoleh r_{hitung}= 0,836 r_{tabel}= 0,361, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,836 > 0,361, dengan persentase hubungan sebesar 69,88% dibulatkan menjadi 70%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca interpretatif dan kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak".

Kata kunci: Membaca Interpretatif, Kritik Sastra, Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena manusia adalah mahluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Tanpa bahasa, sangat sulit dibayangkan bagaimana manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama. Sebab hanya melalui bahasa, manusia dapat mengutarakan ide, gagasan, pendapat atau penilaian, pandangan serta pemikiran mengenai suatu hal. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa ini harus dimiliki oleh setiap individu.

Kemampuan berbahasa atau keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia ada empat jenis, yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini saling terikat dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan kegiatan reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan kegiatan produktif. Dalam penelitian ini, aspek keterampilan berbahasa yang hendak diteliti adalah keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan dua aspek yang saling mendukung. Seseorang dikatakan mampu menulis apabila sudah sering membaca dan memahami keseluruhan teks yang dibaca. Oleh sebab itu, kegiatan menulis sangat didukung oleh tingkat keterbacaan, waktu luang dalam membaca, kebiasaan membaca serta tingkat analitis dan pemahaman mengenai bacaan. Kegiatan menulis dalam hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kritis dalam diri peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengupas, meninjau atau menelaah yang dibacanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ke SMA Negeri 1 Laguboti, kepada 25 siswa kelas XI dengan menggunakan angket, diperoleh informasi bahwa kurang berbakatnya siswa dalam menulis disebabkan oleh minimnya waktu luang. Selain itu, membaca (khususnya karya sastra) hanya karena ditugaskan oleh guru. Siswa juga mengatakan bahwa tulisannya tidak menarik dan baik serta ketika mengkritik teks bacaan, hanya mampu mengkritiknya di dalam hati. Beberapa siswa mengakui di era digital, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan dengan menghabiskan waktu untuk membaca dan menulis serta mengatakan bahwa membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Sekolah tersebut tidak memiliki perpustakaan. Ketidakmampuan siswa dalam menulis juga dipengaruhi oleh lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti perpustakaan, ruang baca dan ruang diskusi. Sekolah yang kurang mendukung siswa gemar membaca dan menulis, mengakibatkan minat baca siswa terhadap teks, terutama karya sastra sangat rendah. Oleh sebab itu, kemampuan menulis siswa akan menurun.

Masalah yang lain berdasarkan observasi tersebut adalah ketidakmampuan siswa untuk menggunakan bahasa yang baik dan sesuai ketika mengungkapkan pendapat atau analisisnya mengenai teks yang dibaca. Siswa hanya mengatakan bahwa apa yang dibacanya baik, kurang baik dan tidak baik saja, tanpa memberikan alasan yang tepat. Hal ini dikarenakan kurang pahamnya siswa dengan teks yang dibaca dan kurang tajamnya tingkat analitis. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dari pendidik dalam menjelaskan apa tujuan yang akan diperoleh siswa setelah mampu menganalisis, menimbang, meninjau serta menilai teks yang dibaca.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, sangat diperlukan penanganan atau usaha dari seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kritik, khususnya kritik sastra. Adapun upaya atau solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan menekankan atau memotivasi siswa untuk mampu membiasakan diri membaca dengan penuh pemahaman, analitis yang kuat ketika sedang membaca (dalam hal ini membaca interpretatif). Membaca interpretatif ini akan memampukan siswa lebih bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan terhadap teks yang dibacanya.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai "Hubungan Kemampuan Membaca Interpretatif terhadap Kemampuan Menulis Kritik Sastra Cerpen "Juru Masak" Karya Damhuri Muhammad Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Laguboti".

METODE

Metode penelitian memuat rancangan penelitian, pendekatan yang digunakan, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan proses lain yang dianggap perlu. Prosedur penelitian ditulis secara lugas dan jelas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Arikunto (2010:4) mengatakan, "Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manupulasi terhadap data yang sudah ada." Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Laguboti, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba Samosir. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Laguboti yang berjumlah 123 orang siswa, sampel sebesar 25% dari jumlah populasi, yaitu 25% x 123 orang menjadi 30,75 orang, yang dibulatkan menjadi 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *cluster sampling*. Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan untuk menguji kemampuan siswa dalam membaca interpretatif dan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak", yaitu:

Hari Pertama (Uji Instrumen Variabel Kemampuan Membaca Interpretatif). (1) Peneliti memberikan teks cerita pendek "Robohnya Surau Kami" kepada siswa untuk dibaca (2) Peneliti membagikan tes objektif berbentuk pilihan berganda kepada siswa setelah siswa selesai membaca teks cerita pendek (3) Peneliti membawa pulang lembar jawaban siswa.

Hari Kedua (Uji Instrumen Variabel Kemampuan Menulis Kritik Sastra Cerpen "Juru Masak"). (1) Peneliti memberikan sedikit pengarahan mengenai menulis kritik sastra dan pendekatan dalam menulis kritik sastra. (2) Peneliti membagikan teks cerita pendek "Juru Masak" kepada siswa untuk dibaca. (3) Peneliti memberikan tes penugasan kepada siswa untuk menulis kritik cerita pendek "Juru Masak". (4) Peneliti membawa pulang lembar jawaban siswa.

Intrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes objektif pilihan berganda untuk mengukur Variabel I (membaca interpretatif) sebanyak 20 soal dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c dan d. Sedangkan untuk mengukur Variabel II (kemampuan menulis kritik sastra cerpen Juru Masak) dengan menggunakan tes penugasan dengan menggunakan skala Likert menurut Sugiyono (2012:93), dengan ketentuan apabila siswa sangat mampu menjawab soal diberi skor 4 dan apabila tidak mampu diberi skor satu. Teknik Analisis Data adalah: 1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden 2. Mentabulasi data berdasarkan variabel

dari seluruh responden 3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti 4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah 5. Melakukan perhitungan utuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil analisis data dikelompokkan dalam 2 bagian yaitu hasil uji normalitas dan uji linearitas. Uji ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji liliefors. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data membaca interpretatif dan kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak". Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mencari simpangan baku dengan rumus:
$$S^2 = \frac{\sum\left(\mathrm{X} - \overline{\mathrm{X}}\right)}{\mathrm{N}}$$
2. Bilangan Baku (Zi)
$$Zi = \frac{\mathrm{Z} - \overline{\mathrm{X}}}{SD\mathrm{X}}$$
Demikian untuk mencari Zi selanjutnya.
3. S (Zi) = $\frac{fkum}{N}$
Demikian untuk mencari S (Zi) selanjutnya.
4. F(Zi) = 0,5 $\pm$ (Zi : Lihat tabel distribusi normal)
Demikian untuk mencari F (Zi) selanjutnya.
5. $\mathrm{L} = \mathrm{F}(\mathrm{Z_i}) - \mathrm{S}(\mathrm{Z_i})$
6. Mengambil harga mutlak yang paling terbesar Lo (harga mutlak selisih) dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0.05 dengan kriteria :
jika Lo < L tabel maka data berdistribusi normal
jika Lo > L tabel maka data tidak berdistribusi normal Arikunto (2010 :102)

Analisis hipotesis antara membaca interpretatif dengan kemampuan menulis kritik sastra cerpen "Juru Masak", digunakan rumus *Product Moment* dari Arikunto (2010:146), yaitu:

$$rxy = \frac{\mathrm{N}\sum\mathrm{XY} - (\sum\mathrm{X})(\sum\mathrm{Y})}{\sqrt{\left\{\mathrm{N}\sum\mathrm{X}^2 - (\sum\mathrm{X})2\right\}\left\{\mathrm{N}\sum\mathrm{Y}^2 - (\sum\mathrm{Y})2\right\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
X = jumlah seluruh variabel x
Y = jumlah seluruh variabel y
N = jumlah sampel
X^2 = kuadrat dari X
Y^2 = kuadrat dari Y
XY = perkalian X dan Y

Pemberian interpretasi terhadap r_{xy} dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai "r" *Product moment*. Rumus di atas akan diuji pada taraf signifikasi 5% atau α = 0,05 dengan ketentuan terima hipotesis kerja (Ha) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tolak hipotesis nihil (Ho) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Interpretatif Siswa (X)

Berdasarkan Perhitungan nilai akhir dapat diketahui bahwa nilai rata-rata membaca interpretatif dengan cara membagi jumlah nilai dengan jumlah sampel, yaitu:

$$\mathrm{M} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\mathrm{M} = \frac{2534}{30}$$

$\mathrm{M} = 84{,}46$ dibulatkan menjadi 85

Tabel 1. Skor Siswa Kemampuan Membaca Interpretatif (X)

No	Skor (X)	Frekuensi (F)	F.X	$F.X^2$
1	60	2	120	7200
2	67	3	201	13467
3	73	1	73	5329
4	80	5	400	32000
5	87	8	696	60552
6	93	8	744	69192
7	100	3	300	30000
	Jumlah (∑)	**∑F= 30**	**∑F.X= 2534**	**$\sum F.X^2$= 217740**

Untuk menghitung standar deviasi kemampuan membaca interpretatif digunakan rumus: $SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SDx = \frac{\sqrt{217740}}{30}$$

$$SDx = \frac{466{,}62}{30}$$

$SDx = 15{,}55$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa, maka skor tertinggi untuk kemampuan membaca interpretatif siswa adalah nilai 100 dan skor terkecil adalah nilai 60, dengan rata-rata nilai adalah 84,46 yang dibulatkan menjadi 85 dan standar deviasi (SD) adalah 15,55. Untuk membuat daftar distribusi kemampuan membaca interpretatif (X), diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rentang dengan cara: data terbesar dikurang data terkecil. Nilai terbesar kemampuan membaca interpretatif siswa adalah 100 dan nilai terkecil adalah 60, maka rentangnya adalah 100-60 = 40.
2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Dengan menggunakan rumus:

   1 + (3,3) log n

   banyak kelasnya = 1 + (3,3) log 30
   = 1 + (3,3) (1,477)
   = 1 + 4,8741
   = 5,8741 dibulatkan menjadi 6

3) Menentukan panjang kelas interval (p) dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{rentang}{banyak\ kelas}$$

$p = \frac{40}{6}$ = 6,66 dibulatkan menjadi 7

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Interpretatif (X)

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	60-66	2	6,6 %	Kuat
2	67-73	4	13,3 %	Kuat
3	74-80	5	16,6 %	Kuat
4	81-87	8	26,6 %	Sangat kuat
5	88-94	8	26,6 %	Sangat kuat
6	95-101	3	10 %	Sangat kuat

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Kritik Sastra Cerita Pendek "Juru Masak" Siswa (Y)

Berdasarkan Perhitungan nilai akhir, dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis kritik sastra dengan cara membagi jumlah nilai dengan jumlah sampel, yaitu:

$$\mathrm{M} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\mathrm{M} = \frac{2328}{30}$$

$\mathrm{M} = 77{,}6$ dibulatkan menjadi 77

Tabel 3. Skor Siswa Menulis Kritik Sastra Cerita Pendek "Juru Masak" (Y)

No	Skor (Y)	Frekuensi (F)	F.Y	$F.Y^2$
1	65	3	195	12675
2	67	1	67	4489
3	70	2	140	9800
4	72	2	144	10368
5	75	4	300	22500
6	77	3	231	17787
7	80	6	480	38400
8	82	2	164	13448
9	85	4	340	28900
10	87	1	87	7569
11	90	2	180	16200
	Jumlah (∑)	**∑F= 30**	**∑F.X= 2328**	**$\sum F.Y^2$= 182136**

Untuk menghitung standar deviasi untuk kemampuan membaca interpretatif digunakan rumus: $SD = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SDy = \frac{\sqrt{182136}}{30}$$

$$SDy = \frac{426{,}77}{30}$$

Sdy = 14,22

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa, maka skor tertinggi untuk kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek “Juru Masak” karya Damhuri Muhammad, adalah nilai 90 dan skor terkecil adalah nilai 65, dengan rata-rata nilai adalah 77,6 yang dibulatkan menjadi 77 dan standar deviasi (SD) adalah 14,22. Untuk membuat daftar distribusi kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek “Juru Masak” karya Damhuri Muhammad (Y), diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rentang dengan cara: data terbesar dikurang data terkecil. Nilai terbesar kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek “Juru Msak” karya Damhuri Muhammad siswa adalah 90 dan nilai terkecil adalah 65, maka rentangnya adalah 90-65 = 25.
2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Dengan menggunakan rumus:
   1 + (3,3) log n
   banyak kelasnya = 1 + (3,3) log 30
   = 1 + (3,3) (1,477)
   = 1 + 4,8741
   = 5,8741 dibulatkan menjadi 6
3) Menentukan panjang kelas interval (p) dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{rentang}{banyak\ kelas}$$

$p = \frac{25}{6}$ = 4,16 dibulatkan menjadi 5

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menulis Kritik Sastra Cerpen (Y)

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	65-69	4	13,3 %	Kuat
2	70-74	4	13,3 %	Kuat
3	75-79	7	23,3 %	Kuat
4	80-84	8	26,6 %	Sangat kuat
5	85-89	5	16,6 %	Sangat kuat
6	90-94	2	6 %	Sangat kuat

c. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca interpretative siswa, maka diperlukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan

untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian dengan menggunakan rumus Lilliefors. Syarat normal atau tidaknya sebuah data apabila $L_o < L_{tabel}$.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data tiap variabel penelitian. Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan α = 0,05

Tabel 5. Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Interpretatif (X)

No	Xi	F	F_{kum}	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	L
1	60	2	2	-1,607	-0,3544	0,1456	0,06	0,0856
2	67	3	5	-1,157	-0,3438	0,1562	0,16	-0,0038
3	73	1	6	-0,771	-0,2794	0,2206	0,2	0,0206
4	80	5	11	-0,321	-0,1255	0,3745	0,36	0,0145
5	87	8	19	0,128	0,0478	0,4522	0,63	-0,1778
6	93	8	27	0,514	0,1950	0,305	0,9	-0,595
7	100	3	30	0,964	0,3315	0,1685	1	-0,8315

Menguji kenormalan data kemampuan membaca interpretatif siswa (X) di atas, perhitungannya sebagai berikut:

a) Mean (rata-rata) = 84,46 dibulatkan menjadi 85
SDx = 15,55

b) Bilangan baku (Zi)

1. $Zi = \frac{X-\bar{X}}{SDx} = \frac{60-85}{15,55}$ = -1,607
2. Fzi = 0,5 – L_{tabel} (dengan melihat L_{tabel} distrubusi normal standar)
   = 0,5 - 0,3544
   = 0,1456
3. Szi = $\frac{Fkum}{N} = \frac{2}{30}$ = 0,06
4. L_{hitung}= F(Zi) – S(Zi)
   = 0,1456 – 0,06
   = 0,0856

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh harga L_{hitung} yang terbesar dengan angka 0,0206. Dengan membandingkan tabel kritis L uji Lilliefors dengan N= 30 dengan taraf nyata α = 0,05, maka didapat L_{tabel} = 0,161. Oleh karena itu, $L_{hitung} < L_{tabel}$, 0,0856 < 0,161, maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan membaca interpretatif siswa berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Kritik Sastra Cerita Pendek "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad (Y)

No	Xi	F	F_{kum}	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	L
1	65	3	3	-0,843	-0,2996	0,2004	0,1	0,1004
2	67	1	4	-0,703	-0,2580	0,242	0,13	0,112
3	70	2	6	-0,492	-0,1879	0,3121	0,2	**0,1121**

4	72	2	8	-0,351	-0,1368	0,3632	0,26	0,1032
5	75	4	12	-0,140	0,0557	0,4443	0,4	0,0443
6	77	3	15	0,00	0000	0,5	0,5	0
7	80	6	21	0,210	0,0832	0,4168	0,7	-0,2832
8	82	2	23	0,351	0,1368	0,3632	0,76	-0,3968
8	85	4	27	0,562	0,2123	0,2877	0,9	-0,6123
10	87	1	28	0,703	0,2580	0,242	0,93	-0,688
11	90	2	30	0,914	0,3186	0,1814	1	-0,8186

Menguji kenormalan data kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek “Juru Masak” siswa (Y) di atas, perhitungannya sebagai berikut:

a) Mean (rata-rata) = 77,6 dibulatkan menjadi 77
SDy = 14,22

b) Bilangan baku (Zi)

1. $Zi = \frac{X-\bar{X}}{SDy} = \frac{65-77}{14,22}$ = -0,843
2. Fzi = 0,5 – L_{tabel} (dengan melihat L_{tabel} distrubusi normal standar)
   = 0,5 - 0,2996
   = 0,2004
3. Szi = $\frac{Fkum}{N} = \frac{3}{30}$ = 0,1
4. L_{hitung} = F(Zi) – S(Zi)
   = 0,2004 – 0,1
   = 0,100

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh harga L_{hitung} yang terbesar dengan angka 0,100. Dengan membandingkan tabel kritis L uji Lilliefors dengan N= 30 dengan taraf nyata α = 0,05, maka didapat L_{tabel} = 0,161. Oleh karena itu, $L_{hitung} < L_{tabel}$, 0,1121 < 0,161, maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek “Juru Masak” karya Damhuri Muhammad siswa berdistribusi normal.

e. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca interpretatif terhadap kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek “Juru Masak” karya Damhuri Muhammad digunakan rumus *product moment* (Arikunto,2010:146) sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab III. Selanjutnya, untuk menghitung besarnya korelasi atau hubungan antara dua variabel, maka disiapkan tabel berikut:

Tabel 7. Perhitungan Hubungan Membaca Interpretatif Terhadap Kemampuan Menulis Kritik Sastra Cerpen “Juru Masak” Karya Damhuri Muhammad

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	93	90	8649	8100	8370
2	87	80	7569	6400	6960
3	87	85	7569	7225	7395
4	100	80	10000	6400	8000
5	93	85	8649	7225	7905
6	93	85	8649	7225	7905
7	80	72	6400	5184	5760
8	93	77	8649	5929	7161

9	80	80	6400	6400	6400
10	67	70	4489	4900	4690
11	93	85	8649	7225	7905
12	67	67	4489	4489	4489
13	87	75	7569	5625	6525
14	80	72	6400	5184	5760
15	60	65	3600	4225	3900
16	87	82	7569	6724	7134
17	93	75	8649	5625	6975
18	100	90	10000	8100	9000
19	100	80	10000	6400	8000
20	67	65	4489	4225	4355
21	80	80	6400	6400	6400
22	87	75	7569	5625	6525
23	87	80	7569	6400	6960
24	87	77	7569	5929	6699
25	87	77	7569	5929	6699
26	93	87	8649	7569	8091
27	80	75	6400	5625	6000
28	73	70	5329	4900	5110
29	60	65	3600	4225	3900
30	93	82	8649	6724	7626
∑	**2534**	**2328**	**217740**	**182136**	**198599**

Berdasarkan tabel di atas, maka akan dilakukan perhitungan korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$\sum X = 2534$
$\sum Y = 2328$
$\sum X^2 = 217740$
$\sum Y^2 = 182136$
$\sum XY = 198599$

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X2 - (\sum X)2\}\{N\sum Y2 - (\sum Y)2\}}}$$

$$rxy = \frac{30.198599 - (2534)(2328)}{\sqrt{\{30.217740 - (2534)2\}\{30.182136 - (2328)2\}}}$$

$$rxy = \frac{5957970 - 5899152}{\sqrt{\{6532200 - 6421156\}\{5464080 - 5419584\}}}$$

$$rxy = \frac{58818}{\sqrt{111044.44496}}$$

$$rxy = \frac{58818}{\sqrt{111044.44496}}$$

$$rxy = \frac{58818}{\sqrt{4941013824}}$$

$$rxy = \frac{58818}{70292,34}$$

$rxy = 0{,}836$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel kritik dari r *product-moment* pada taraf signifikan 5% atau α = 0,05 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 30 orang siswa diperoleh r_{tabel} = 0,361. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,836 > 0,361, sehingga koefisien korelasi antara X terhadap Y adalah signifikan.

Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kemampuan membaca interpretatif terhadap kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Laguboti.

Setelah menghitung hubungan antara kemampuan membaca interpretatif terhadap kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad, selanjutnya akan menghitung derajat determinasi dengan tujuan untuk mengetahui berapa persen hubungan antara kemampuan membaca interpretatif terhadap kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad, dengan rumus: $r^2 = (0,836)^2 = 0,6988 = 69,88\%$ dibulatkan menjadi 70%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca interpretatif terhadap kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad adalah sebesar 69,88% atau dibulatkan menjadi 70%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Laguboti tahun pembelajaran 2014/2015 dalam hal kemampuan membaca interpretatif digolongkan pada kategori sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca interpretatif siswa adalah sebesar 84,46 yang dibulatkan menjadi 85.
2. Kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Laguboti tahun pembelajaran 2014/2015 dalam hal kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad digolongkan pada kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad siswa adalah sebesar 77,6 yang dibulatkan menjadi 77.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Laguboti tahun pembelajaran 2014/2015 dalam hal kemampuan membaca interpretatif terhadap kemampuan menulis kritik sastra cerita pendek "Juru Masak" karya Damhuri Muhammad. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu (0,836 > 0,361), dengan persentase hubungan sebesar 69,88% atau dibulatkan menjadi 70%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Atmowiloto, Arswendo. 1982. *Mengarang itu Gampang.* Jakarta: Gramedia.

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi.* Yogyakarya: Pustaka Pelajar.

Dalman, H. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darma, Budi. 1983. *Solilokui: Kumpulan Esei Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Reader: Membaca Lebih Efektif, Lebih Bermakna dan Lebih Cerdas.* Bandung: Mizan Pustaka.

Hardjana, Andre. 1981. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Teori dan Praktek.* Yogyakarta: Sabda Media.
Muhammad, Damhuri. 2009. *Juru Masak: Sehimpun Cerita Pendek.* Depok: Koekoesan.
Navis, A.A. 1992. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern.*Yogyakarya: Gama Media.
Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Sastrowardojo, Muhardi, dkk. 1985. *Menjelang Teori dan Kritik Susastra Indonesia yang Relevan*. Bandung: Angkasa Bandung.
Semi, Atar. 1985. *Kritik Satra.*Bandung: Angkasa Bandung.
Silitonga, Pasar Maulim. 2011. *Statistik:Teori dan Aplikasi dalam Penelitian.* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Medan: UNIMED.
Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Sudjana. 2010. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sukada, Made. 1985. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia:Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi.* Bandung: Angkasa Bandung.
Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Sun, Peng Kheng. 2013. *Cerpengram: Metode Mudah & Menyenangkan Menulis Cerpen Bagi Pemula.* Jakarta: Gramedia.
Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.
Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.
Wellek, Rene & Austin Warren. 2013*. Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.